

Model Desain Pembelajaran Berbasis Teologi Dan Misi Pengabaran Injil: Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Delpi Novianti

delpi.novianti@gmail.com

Sri Rezeki

sriarie937@gmail.com

STT Kadesi Bogor

Abstract. Christian education is aimed at forming an individual who is integral and strong in the Christian faith. One key approach to achieving this goal is through a learning design that is rooted in Christian theological principles and the mission of evangelism. This learning design emphasizes the understanding and application of Christian values in everyday life. Interest in learning is an important factor that influences the learning outcomes of the students. Interesting learning designs that match the interests of the learners can increase their interest in the learning process. Therefore, it is important to evaluate the influence of the use of theological-based learning design models and the mission of evangelism on the learning interests of learners. The study uses descriptive qualitative methods to analyze data from a variety of sources of information. The results show that theological-based learning design models and evangelization missions can enhance the interest of students in learning. This is due to a number of factors, among others: This learning model focuses on Christian values that are relevant to the daily life of the student. The learning model involves the student actively in the learning process. It provides an opportunity for the student to apply Christian value in everyday life. This research has important relevance in an effort to improve the understanding and application of the theological-based learning design models and the mission of evangelism. This model of learning can help the student understand, internalize, and apply Christians values in daily life, as well as prepare them to play an active role in evangelization.

Keywords: Learning Design Model; Mission Theology; Gospel; Students

Abstrak. Pendidikan Kristen bertujuan untuk membentuk individu yang utuh dan kuat dalam iman Kristen. Salah satu pendekatan kunci untuk mencapai tujuan ini adalah melalui desain pembelajaran yang berakar pada prinsip-prinsip teologi Kristen dan misi pengabaran Injil. Desain pembelajaran ini menekankan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar adalah faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Desain pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik dapat meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pengaruh dari penggunaan model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data dari berbagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Model pembelajaran ini berfokus pada nilai-nilai Kristen yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penerapan model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil. Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam pengabaran Injil.

Kata kunci: Model Desain Pembelajaran; Teologi Misi; Injil; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang utuh dalam segi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Salah satu pendekatan penting dalam mencapai tujuan ini adalah melalui desain pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-

prinsip teologi dan misi pengabaran Injil. Teologi memberikan pemahaman yang mendalam tentang Allah, manusia, dan dunia, sementara misi pengabaran Injil mengilhami individu Kristen untuk berperan aktif dalam menyampaikan pesan Injil kepada dunia. Oleh karena itu, desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil memiliki fokus pada nilai-nilai Kristen, bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Tingkat minat belajar yang tinggi akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik memiliki minat belajar yang sama. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah desain pembelajaran yang digunakan. Apabila desain pembelajaran kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat peserta didik, ini dapat mengurangi minat mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi pengaruh dari penggunaan model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hal di atas penulis memiliki tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil terhadap minat belajar peserta didik.

Signifikansi Penelitian Penelitian ini memiliki dampak yang signifikan baik dalam konteks teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan desain pembelajaran yang berakar pada prinsip-prinsip teologi Kristen dan misi pengabaran Injil. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan berharga kepada guru-guru pendidikan Kristen mengenai pengaruh model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil terhadap minat belajar peserta didik. Kesimpulannya, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam upaya memahami dan meningkatkan pengaruh model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil terhadap minat belajar peserta didik.

METODE

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang tidak fokus pada penggunaan data berbentuk angka. Metode kualitatif deskriptif ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi seperti buku, literatur, jurnal, catatan, dan laporan yang relevan dengan subjek penelitian, dengan fokus pada analisis dan interpretasi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk

menggambarkan, mengungkapkan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pertanyaan atau masalah yang sedang diselidiki.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Pembelajaran

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desain pembelajaran merujuk pada kerangka atau bentuk rancangan yang mencakup motif, pola, dan corak.² Mendesain pembelajaran berarti menciptakan rancangan pola tertentu. Perspektif Syaiful Sagala menggambarkan desain pembelajaran sebagai proses pengembangan pengajaran yang berjalan secara sistematis.³ Proses ini memanfaatkan teori-teori pembelajaran untuk memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan konsep pendidikan dan kurikulum yang diterapkan.

Shambaugh, dalam pandangannya, menekankan bahwa desain pembelajaran bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran.⁴ Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini juga menegaskan bahwa desain pembelajaran dirancang dengan tujuan membantu proses pembelajaran siswa secara keseluruhan.

Model Desain Pembelajaran Berbasis Teologi dan Misi Pengabaran Injil

Teologi misi adalah cabang teologi yang mempertimbangkan peran gereja dalam dunia, termasuk bagaimana gereja memberikan panduan dan pengajaran kepada anggotanya.⁵ Misi gereja adalah mandat dari Yesus Kristus untuk menyebarkan Injil kepada semua orang, dan dasar teologi misi adalah Amanat Agung yang dicatat dalam Matius 28:19-20. Model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran injil merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip inkarnasi dalam pengembangan konsep dan metode pelayanan pekabaran Injil, misi gereja, serta komunikasi Kristen.⁶ Pendekatan ini juga melibatkan pendekatan pedagogi humanistik, termasuk self-regulated learning dan teknik klarifikasi nilai untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman diri peserta. Dalam hal struktur

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018).

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keempat. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

³ Syaiful Sagala, *Desain Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 136.

⁴ Shambaugh, *Hakikat Desain Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), 66.

⁵ Anton Missa and Rajiman Andrianus Sirait, "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/view/106>.

⁶ Sadrah Sugiono and Johni Hardori, "Domain Desain Pembelajaran Inkarnatif," *Diegesis : Jurnal Teologi* 5 (August 31, 2020): 14–24.

pembelajaran, model ini menggunakan prinsip inkarnasi untuk mengembangkan konsep dan model pelayanan, sedangkan model pembelajaran konvensional cenderung mengikuti struktur yang lebih umum.

Karakteristik dari model pembelajaran konvensional dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, model mengajar ceramah adalah ciri utama dari pembelajaran konvensional, dimana guru seringkali menggunakan metode ini dan tingkat persiapan yang dibutuhkan dalam model ini relatif sederhana. Kedua, metode ceramah menjadi salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran konvensional, di mana pengetahuan disampaikan dari guru ke siswa dengan cara yang lebih pasif. Terakhir, pembelajaran konvensional cenderung memiliki persiapan yang sederhana, yang berarti kurangnya elemen-elemen interaktif dan pendekatan yang lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.⁷

Selain itu, model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran injil mempromosikan kreativitas dalam pengembangan model pelayanan dan konsep komunikasi Kristen, tujuannya adalah untuk membentuk individu yang kokoh dalam iman Kristen, kompeten dalam pengabaran Injil, dan siap untuk melayani dan memberitakan Injil dalam berbagai konteks budaya dan sosial.⁸ Bila penulis uraikan sebagai berikut desain model pembelajaran berbasis teologi dan misi;

1. Teologi Kristen sebagai fondasi

Teologi Kristen memainkan peran sentral dalam model ini sebagai fondasi dan kerangka dasar yang mengarahkan pemahaman siswa terhadap ajaran Kristus dan keyakinan Kristen. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep teologis seperti Tritunggal, keselamatan, kasih karunia, dosa, kebangkitan, dan aspek-aspek teologi lainnya yang menjadi dasar iman Kristen.⁹

2. Misi pengabaran Injil sebagai fokus utama

Pemahaman tentang misi pengabaran Injil juga menjadi fokus utama dalam model ini. Ini melibatkan pemahaman tentang urgensi dan pentingnya memberitakan ajaran Kristus kepada orang lain, serta pemahaman tentang tantangan dan strategi yang terlibat dalam pengabaran Injil dalam berbagai konteks budaya dan sosial.

⁷ Shambaugh, *Hakikat Desain Pembelajaran*.

⁸ Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori Fakta Dan Pengalaman* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018).

⁹ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018).

3. Integrasi teologi dan misi

Integrasi antara teologi dan misi menjadi landasan kuat dalam model ini. Ini berarti siswa tidak hanya memahami teori teologi Kristen, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip teologi tersebut dalam pelayanan dan misi mereka. Mereka diajak untuk merenungkan bagaimana iman Kristen memengaruhi pengambilan keputusan, tindakan, dan sikap mereka dalam pelayanan dan pengabaran Injil.

4. Kajian Kitab Suci

Kajian Kitab Suci adalah unsur penting dalam proses pembelajaran ini, karena Kitab Suci merupakan sumber utama ajaran Kristen. Siswa didorong untuk memahami ajaran Kristus dan prinsip-prinsip teologis melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap teks-teks Alkitab. Mereka belajar untuk menghubungkan teologi dengan narasi dan pesan Kitab Suci, sehingga dapat memahami landasan iman Kristen secara holistik.

Dalam keyakinan umat Kristen, Alkitab dihormati sebagai sumber keilahian, pengejawantahan firman Tuhan, dan representasi Yesus Kristus, hal ini merupakan pondasi utama dalam mendesain Pendidikan Agama Kristen (PAK). Oleh karena itu, Alkitab, yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, menjadi dasar sentral Pendidikan Agama Kristen.¹⁰ Bila melihat dalam Alkitab, raja Salomo, dalam pandangannya, mempercayai bahwa pengajaran yang efektif dilakukan melalui tulisan. Dia menganggap bahwa aturan dan prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia telah ditetapkan oleh Tuhan dalam Alkitab. Oleh karena itu, Firman Tuhan dianggap sebagai pedoman yang menerangi jalan hidup manusia, sesuai dengan ajaran Mazmur 119:105. Firman Tuhan dianggap sebagai sumber bimbingan, arahan, dan pencahayaan dalam mencapai kebenaran.

Bila merujuk dalam Perjanjian Lama, dasar pendidikan Kristen merujuk kepada Taurat, yang merupakan sejumlah peraturan hukum yang diberikan oleh Tuhan kepada bangsa Israel sebagai perintah khusus, hal ini mencakup Sepuluh Hukum yang dijelaskan dalam Keluaran 20:1-17.¹¹

Dalam Ulangan 6:4-9, Tuhan menginstruksikan para orang tua untuk mendidik generasi berikutnya agar tetap mengingat dan mematuhi hukum-hukum Allah. Ini menegaskan tanggung jawab utama dalam mewariskan kebenaran ilahi kepada generasi penerus. Pentingnya ketekunan dalam proses pendidikan dan pengajaran ditekankan, sambil memastikan bahwa

¹⁰ Maria Titik Windarti et al., "The Effect Of Christian Teachers On Multicultural Problems: A Descriptive Quantitative on the Student Effectiveness Based on Luke 10:25-37," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 17–38.

¹¹ Timotius Sukarna, "Biblical Study on the Controversy of the Name of YHWH in Exodus 6: 3 (2): Biblical Study," *European Journal of Theology and Philosophy* 1, no. 3 (2021): 51–57.

pengajar memiliki hubungan pribadi yang erat dengan Tuhan.¹² Mereka juga harus memperlihatkan kasih kepada sesama sebagai representasi dari kasih Tuhan. Selama melaksanakan aktivitas Pendidikan Agama, kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek harus senantiasa dipelihara sebagai pengingat bahwa tujuan akhirnya adalah untuk memperkuat hubungan dengan Allah.

5. Pengalaman praktis

Pengalaman praktis juga merupakan komponen integral dalam model ini. Siswa terlibat dalam kegiatan pelayanan, misi, dan proyek-proyek sosial yang relevan dengan iman Kristen. Ini memberikan mereka pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip teologi dan misi dalam situasi dunia nyata. Melalui pengalaman ini, mereka dapat memahami bagaimana teologi dan misi pengabaran Injil berdampak pada pelayanan dan kehidupan sehari-hari.

6. Diskusi dan refleksi

Selama proses pembelajaran, diskusi dan refleksi atas pengalaman serta penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting. Ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dan membantu mereka memahami bagaimana iman Kristen dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi ini juga membuka ruang untuk pertukaran ide dan pengajaran peer-to-peer yang dapat memperkaya pemahaman siswa.

7. Mentor atau pembimbing

Mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam teologi dan misi pengabaran Injil memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik. Mentor dapat memberikan panduan, dukungan, dan bimbingan dalam pelayanan dan misi siswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, model desain pembelajaran berbasis teologi dan misi pengabaran Injil adalah pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam membentuk individu yang kokoh dalam iman Kristen dan kompeten dalam pengabaran Injil. Model ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan iman Kristen mereka dengan lebih mendalam, menjadikan mereka pelaku aktif dalam misi pengabaran Injil.

¹² L Gurning and Maria T Windarti, "Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education," *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.

REFERENSI

- Ambarita, Darsono. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Gurning, L, and Maria T Windarti. "Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education." *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.
- Missa, Anton, and Rajiman Andrianus Sirait. "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80.
<https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/view/106>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Desain Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Shambaugh. *Hakikat Desain Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiono, Sadrah, and Johni Hardori. "Domain Desain Pembelajaran Inkarnatif." *Diegesis : Jurnal Teologi* 5 (August 31, 2020): 14–24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukarna, Timotius. "Biblical Study on the Controversy of the Name of YHWH in Exodus 6: 3 (2): Biblical Study." *European Journal of Theology and Philosophy* 1, no. 3 (2021): 51–57.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. *Misiologi Antara Teori Fakta Dan Pengalaman*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Windarti, Maria Titik, Sri Rezeki, Olis, and David Ming. "The Effect Of Christian Teachers On Multicultural Problems: A Descriptive Quantitative on the Student Effectiveness Based on Luke 10:25-37." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 17–38.